

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anaknya kelak menjadi manusia yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memegang tanggung jawab mendidik anak dan mempersiapkannya untuk memasuki kehidupan bermasyarakat, supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Menurut Purwanto (1998 : 79) berpendapat bahwa : “ Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya “. Ditinjau dari sudut pandang pedagogis, cirri khas suatu keluarga ialah suatu persekutuan hidup yang dijalani raswa kasih sayang diantara dua jenis manusia, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, terkandung juga kedudukan dan fungsi orang tua. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Muharam (2007 : 174) menyatakan bahwa : “ Alam keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting”. Pentingnya pendidsukan keluarga dikarenakan kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dan akhlak yang baik.

Yang memiliki peran penting dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga adalah orang tua. Menurut Muharam (2007 : 176) menjelaskan bahwa : “ Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dimana tanggung jawabnya dipikul orang tua sebagai salah satu unsur tri pusat pendidikan.” Orang tua harus dapat menciptakan situasi pendidikan yang dihayati anak sebagai iklim pendidikan dan mangundangny akan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan dengan memberi contoh teladan disertai dengan fasilitas yang memadai.

Dalam kenyataan di lapangan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa gerak gerik dalam segala tindakannya ditiru oleh anaknya. Menurut Syahidin (2005 : 210) menyatakan bahwa :

” Salah satu fitrah yang terdapat dalam diri manusia yaitu fitrah meneladani (meniru). Fitrah tersebut berupa hasrat yang mendorong anak-anak untuk meniru perilaku orang lain yang ia lihat tatkala nak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya atau pada saat belum mampu berfikir kritis”.

Dan banyak orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan untuk anaknya di lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya masing-masing. Schingga tidak heran banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, sehingga berdampak pada perkembangan perilakunya yang menyimpang seperti melawan kepada orang tua, merokok, pecandu narkoba, melakukan pergaulan bebas, dan banyak lagi tindakan kriminal yang dilakukan anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menjadikan permasalahan ini menjadi judul skripsi dengan judul “ **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK** “ (Penelitian di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya).

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi akhlak anak dirumah, diantaranya:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di rumah;
2. Cara mendisiplinkan anak yang dilakukan orang tua kurang tepat;
3. Lingkungan pergaulan anak yang salah;
4. Lingkungan masyarakat yang kurang baik;
5. Orang tua tidak memberikan contoh yang baik;
6. Banyaknya tayangan televisi yang tidak mendidik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak dapat meneliti semua masalah yang ada pada objek penelitian karena terbentur oleh dana serta waktu yang dibutuhkan relatif singkat, sehingga penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya melakukan penelitian pada pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak penelitian di MIN Sukaratu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana keteladanan orang tua di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana akhlak anak di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan orang tua di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak di MIN Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

- Bagi anak :
 1. Untuk menjadikan anak berperilaku baik.
 2. Meningkatkan keharmonisan antara orang tua dengan anak.
 3. Akan lebih menjadikan generasi penerus yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- Bagi orang tua :
 1. Untuk memberikan masukan tentang cara mendidik anak.

2. Orang tua akan lebih memperhatikan kepentingan anak dalam semua aspek;
 3. Orang tua akan lebih bersikap hati-hati dalam segala perilaku dan tindakan.
- Bagi IAILM:
Sebagai tambahan koleksi bacaan bagi perpustakaan.

G. Landasan Teori

Menurut Tafsir (1991 : 143) menjelaskan bahwa : “ Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan”. Dalam hal ini orang tua seyogyanya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku social dan moral bagi anaknya.

Dengan teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidik anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

Dalam Teori belajar sosial atau disebut juga teori observational learning adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Berbeda dengan penganut Behaviorisme lainnya, Bandura memandang Perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul

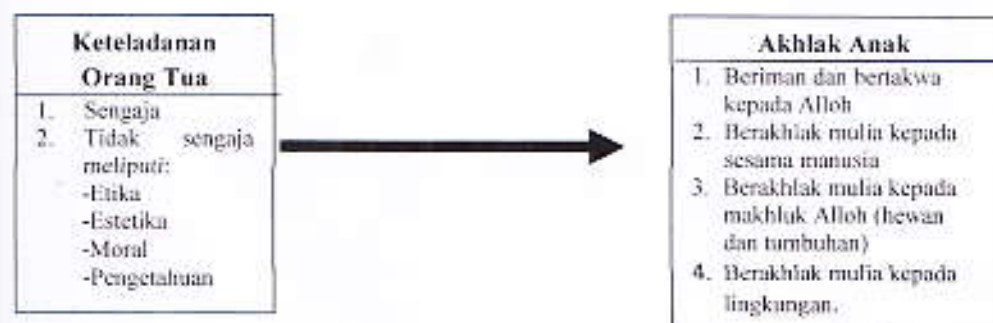
sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Teori ini juga masih memandang pentingnya *conditioning*. Melalui pemberian *reward* dan *punishment*, seorang individu akan berfikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan.

H. Kerangka Pemikiran

Menurut para pakar pendidikan di atas pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak sangat erat hubungannya. Dalam hal ini selain menjadikan anak taat pada peraturan juga secara langsung mendidik mental anak untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia serta tidak bertindak tahu berperilaku yang salah ketika sudah dewasa. Menurut Tafsir (1991 : 143) menjelaskan bahwa : “ Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan”.

Dengan memperhatikan beberapa pernyataan pakar pendidikan di atas, semakin jelas bahwa keteladanan orang tua memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Skema



1. Hipotesis

Setelah memperhatikan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas bahwa, apabila keteladanan orang tua sebagai variabel (X) dan akhlak anak sebagai variabel (Y), maka keteladanan orang tua diduga ada pengaruh terhadap akhlak anak. Oleh karena itu rumusan hipotesis dari permasalahan ini adalah :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari keteladanan orang tua terhadap akhlak anak

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari keteladanan orang tua terhadap akhlak anak